



PROMOTE: Pekerjaan Layak bagi Pekerja Rumah Tangga guna Menghapus Pekerja Rumah Tangga Anak

Ringkasan Proyek

Mengurangi pekerja rumah tangga anak (PRTA) secara signifikan dengan mengembangkan kapasitas kelembagaan organisasi pekerja rumah tangga (PRT) untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT secara efektif

TUJUAN



3 tahun (2014 – September 2017)

JANGKA WAKTU



United States
Department of Labor (USDOL)

DONOR



USD 4,999,970

ANGGARAN



Kemajuan secara Efektif Pelaksanaan
Rencana Aksi Nasional terkait
Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk
untuk Anak

REFERENSI PROGRAM NASIONAL



National

- Kementerian Tenaga Kerja
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Jaringan Nasional Advokasi PRT (JALA PRT)
- Komite Aksi Perlindungan Pekerja Rumah Tangga dan Buruh Migran (KAPPRT – BM)
- Jaringan Penanggulangan Pekerja Anak (JARAK)

Regional

- International Domestic Workers Federation (IDWF)
- Kantor Regional ILO untuk Asia dan Pasifik, Bangkok

MITRA UTAMA



CAKUPAN GEOGRAFIS



Nasional, Regional

KONTAK



Arum Ratnawati
National Chief Technical Adviser
arum@ilo.org

Latar Belakang

Pada Juni 2011, ILO mengadopsi Konvensi ILO No. 189 tentang Pekerjaan Layak bagi Pekerja Rumah Tangga (PRT), yang akan memperluas, bagi negara-negara yang meratifikasinya, jangkauan perlindungan bagi jutaan pekerja, terutama perempuan dan anak-anak, yang hak-hak dasarnya belum terjamin. Konvensi ini merupakan standar global pertama bagi 52,6 juta¹ PRT di seluruh dunia. Melalui pengadopsian ini, Konferensi Perburuhan Internasional menegaskan: PRT, juga pekerja lainnya, berhak atas kondisi kerja dan kehidupan yang layak. Konvensi ini dengan jelas menegaskan bahwa anak-anak di atas usia minimum untuk bekerja harus diberi perlindungan khusus saat melakukan pekerjaan domestik. Proyek "PROMOTE"



mempromosikan perwujudan Pekerjaan Layak untuk PRT sebagai upaya mengurangi pekerja rumah tangga anak (PRTA).

Sebagai negara berpendapatan menengah, dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan kelas menengah yang semakin berkembang, permintaan akan PRT di Indonesia semakin meningkat. ILO memperkirakan sedikitnya ada 2,6 juta PRT (90 persen perempuan) di Indonesia, dan banyak di antaranya merupakan anak-anak di bawah usia 18 tahun. Hak-hak mendasar PRT sebagai pekerja di Indonesia kurang dilindungi oleh Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan Tahun 2003 karena pekerjaan mereka yang sebagian besar di sektor informal tidak tercakup di dalam UU tersebut. Karenanya, mereka rentan terhadap berbagai tindak

"Saya yakin Konvensi ini dapat memberikan panduan kepada pemerintah di negara asal maupun tujuan PRT agar dapat melindungi PRT migran. [...] PRT yang bekerja di negara mereka sendiri pun harus diberi perlindungan yang sama. Oleh karena itu, Konvensi ini akan membantu kita dalam merumuskan peraturan dan perundangan nasional yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut."

Presiden Republik Indonesia, pada Sidang ke-100 Konferensi Perburuhan Internasional, 14 Juni 2011

kekerasan dan eksploitasi, termasuk jam kerja yang panjang, upah tidak dibayar, pengurungan secara paksa, kekerasan fisik dan/atau seksual, kerja paksa dan perdagangan. Sikap yang sudah tertanam dan nilai-nilai budaya yang ada menjadi hambatan dalam memastikan pekerjaan layak untuk PRT.

PRT umumnya tidak dianggap sebagai pekerja, tapi hanya sekedar "pembantu," akibatnya majikan mereka tidak mengakui kewajiban-kewajibannya sebagai majikan yang umumnya muncul dari hubungan kerja. Kebutuhan dasar dijanjikan dalam bentuk upah minimum. Majikan biasanya juga menganggap pekerjaan domestik, terutama PRT yang menginap, sebagai kegiatan 24 jam sehari, sehingga menghambat penerapan peraturan tentang jam kerja dan hari libur.

Untuk mengatasi persoalan ini, organisasi-organisasi PRT telah melakukan advokasi reformasi hukum dan perlindungan yang lebih baik. Mereka telah membentuk aliansi untuk mengusung kerangka permasalahan yang sama. Namun, kapasitas organisasi-organisasi ini untuk secara efektif mengadvokasi perlindungan hukum dan memberdayakan PRT agar dapat memperbaiki kondisi kerja mereka, melaporkan adanya tindak kekerasan dan mengarahkan PRTA ke layanan-layanan yang tepat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak PRT perlu ditingkatkan. Penting juga adalah pengembangan pengalaman signifikan yang didukung, dan peluang, serta komitmen Pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kondisi kerja dan kehidupan PRT serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang persoalan ini.

Proyek PROMOTE bertujuan untuk mengurangi Pembantu Rumah Tangga Anak (PRTA) secara signifikan dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan Organisasi-organisasi Pembantu Rumah Tangga agar dapat mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT secara efektif. Proyek ini berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian DWO untuk mengurangi PRTA serta mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT, dengan

¹ ILO, *Global and regional estimates on domestic workers, Domestic Work Policy Brief No. 4* (Geneva).

fokus utama pada Indonesia, sebagai negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia dan tempat tinggal bagi jutaan PRT dan PRTA. Efektivitas kegiatan di Indonesia tentunya akan berpengaruh dan berdampak besar pada pengembangan kebijakan di kawasan ini, terutama di ASEAN.

Proyek PROMOTE bertujuan mengurangi PRTA secara signifikan dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan Organisasi-organisasi PRT agar dapat mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT secara efektif. Proyek ini berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengurangi PRTA dan mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT dari Organisasi PRT, dengan fokus utama pada Indonesia, yaitu negara keempat terpadat penduduknya di dunia dan tempat tinggal bagi jutaan PRT maupun PRTA. Efektivitas di Indonesia tentunya akan menjangkau jumlah yang lebih besar dan punya berlipat terhadap pengembangan kebijakan di kawasan ini, terutama di ASEAN.

Strategi Proyek

Strategi Nasional dan Provinsi: PROMOTE bekerja sama dengan tiga koalisi/jaringan strategis, yaitu JALA PRT, KAPPRT-BM dan JARAK, untuk memengaruhi wacana publik dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam menghapus PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT. Ketiga koalisi ini membawa lebih dari 150 anggota organisasi aktif di tingkat nasional, provinsi dan lokal di seluruh Indonesia. Proyek ini akan membangun kapasitas Organisasi PRT dalam mengatasi masalah PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT sesuai Konvensi ILO No. 189 mengenai Pekerjaan Layak bagi PRT, 138 mengenai Usia Minimum Bekerja, dan 182 mengenai Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.

Strategi Regional: Melalui kemitraan dengan organisasi-organisasi regional, PROMOTE akan mempromosikan pembangunan kapasitas dan berbagi pengetahuan, serta menggalang serikat pekerja untuk meningkatkan perlindungan dan pengakuan terhadap pekerjaan layak bagi PRT dan pencegahan PRTA. Upaya ini akan meningkatkan kapasitas regional melalui penyusunan manual pelatihan, pengembangan kapasitas pelatihan dan penyusunan laporan tentang praktik terbaik; serta peningkatan aliansi regional melalui lokakarya regional dan berbagi pengetahuan antar para aktor yang peduli dengan pengurangan PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT.



Komponen Nasional

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pekerjaan Layak bagi PRT dan Penghapusan PRTA**

Proyek PROMOTE akan mendukung para mitranya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat luas mengenai pekerjaan layak bagi PRT dan penghapusan PRTA, termasuk PRT dan majikan mereka. PROMOTE juga akan mendorong kemitraan yang inovatif dengan berbagai aktor dan lembaga seperti serikat pekerja (termasuk serikat guru), agen penyalur tenaga kerja, jurnalis, perusahaan media dan telekomunikasi, kaum muda, masyarakat madani dan sebagainya. Masing-masing akan menawarkan titik masuk dalam mengurangi PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT di Indonesia. Dengan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, kemitraan ini juga akan membantu perubahan sikap dan budaya masyarakat terkait PRT dan PRTA.

- **Peningkatan Kapasitas Organisasi PRT**

Untuk meningkatkan kapasitas organisasi PRT dalam mengambil berbagai tindakan guna mengurangi (PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak untuk PRT, PROMOTE akan merancang dan menerapkan Rencana Aksi bersama. Elemen penting dari rencana aksi dan strategi peningkatan kapasitas organisasi PRT adalah memastikan organisasi-organisasi ini mampu untuk memberdayakan PRT, melaporkan kasus eksploitasi, melaporkan kasus PRT, termasuk PRT, kepada otoritas terkait dan penyedia layanan sosial dan melakukan advokasi untuk meningkatkan perlindungan hukum bagi PRT dan penegakan hukum perundangan terkait secara efektif.



- **Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

PROMOTE akan mengembangkan sebuah model dan percontohan awal dari sistem informasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan PRT berhubungan dengan layanan pendidikan, sosial dan hukum yang mungkin mereka butuhkan, dan mendokumentasikan serta melaporkan kasus-kasus eksploitasi. Sistem ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, melakukan kajian cepat dan pengumpulan angket (*polling*). Saluran dan metode komunikasi yang dipergunakan akan segala jenis ponsel dan operator telepon.

- **Mendukung Penelitian dan Evaluasi tentang Pekerjaan Layak bagi PRT dan Pengurangan PRTA**

PROMOTE akan mendukung sejumlah penelitian penelitian di bidang-bidang berikut:

- a) Peningkatan pengetahuan sebagai bagian dari strategi substantif;
- b) Dokumentasi dan penelitian berbasis hasil;
- c) Dokumentasi Praktik yang menjanjikan; dan
- d) Penelitian berbasis hasil untuk menyikapi perubahan kebijakan di tingkat nasional maupun provinsi.

- **Mempromosikan Transparansi dan Akuntabilitas**

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama dari strategi PROMOTE dan akan dipromosikan oleh semua komponennya

untuk memastikan adanya kegiatan berbagi pengetahuan dan informasi serta membantu keberlanjutan kegiatan proyek ini untuk jangka panjang.

Komponen Regional

- **Meningkatkan Kapasitas Regional: Manual Pelatihan dan Laporan Praktik yang Menjanjikan**

Berbagi pengetahuan dan fertilisasi lintas Selatan-Selatan antara Organisasi PRT dengan negara-negara lain di kawasan ini untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah PRTA dan mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT menjadi strategi utama dari proyek ini dan IDWF akan menjadi mitra penting dalam hal ini.

- **Meningkatkan Aliansi Regional: Lokakarya dan Berbagi Pengetahuan**

Dua lokakarya regional skala besar akan diadakan proyek ini. Biro Kegiatan Pekerja ILO akan melaksanakan lokakarya-lokakarya ini, yang akan menyediakan forum bagi serikat pekerja, Organisasi PRT dan pemangku kepentingan lainnya untuk membahas dan berbagi sistem pendekatan yang inovatif guna memenuhi kebutuhan PRTA dengan mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT, serta membahas strategi-strategi untuk mendukung pelaksanaan Konvensi ILO No. 189.

Capaian sampai saat ini

- **Penandatanganan Nota Kesepakatan untuk pelaksanaan Proyek PROMOTE oleh ILO dan Kementerian Ketenagakerjaan pada Juni 2014.** Proyek ini secara teratur membagikan informasi tentang kemajuan dan tantangan sebagai masukan bagi Komite Penasihat Proyek yang diketuai Kementerian Ketenagakerjaan.
- **Memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan tingkat lokal, terutama di provinsi sasaran,** melalui sosialisasi Proyek kepada pemangku kepentingan setempat dan pertemuan rutin para pemangku kepentingan di provinsi sasaran (DKI Jakarta, Jawa Timur, Lampung, dan Sulawesi Selatan).
- **Meningkatkan kesadaran tentang pekerjaan yang layak bagi PRT dan penghapusan PRTA melalui berbagai media sosial dan saluran media.** Kampanye ini aktif dilakukan melalui media sosial di mana akun Facebook Proyek mendapatkan 'like' lebih dari 7.500 pengguna Facebook; sementara twitter telah mendapatkan 9.282 *follower*.
- **Menggalang kaum muda untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT dan penghapusan PRTA menggunakan video diari dan foto esai,** bekerja sama dengan Yayasan Kampung Halaman. Video diari dan foto esai ini telah diputar di berbagai acara dan telah menjangkau lebih dari 1.500 anak sekolah SD, SMP dan SMA.
- **Perumusan Kode Etik Asosiasi Penyalur PRT Seluruh Indonesia (APPSI) dengan dukungan dari ILO.** Kode etik ini memberikan panduan

bagi anggota APPSI dalam penerapan usia minimum (18 tahun) pada perekrutan dan penempatan PRT serta dalam melindungi mereka melalui pemantauan setelah penempatan. APPSI melakukan sejumlah pemantauan terkait pelaksanaan Kode Etik oleh anggotanya.

- **Keterlibatan guru dalam menanggulangi PRTA dan pengembangan Pedoman bagi Guru tentang Pencegahan dan Penghapusan PRTA.** Bekerja sama dengan Persatuan Guru Indonesia (PGRI), para guru yang telah mengenai pencegahan PRTA telah melatih guru-guru di tiga kabupaten yang dikenal sebagai daerah pengirim PRT: Lampung Timur di Lampung, Sinjai di Sulawesi Selatan dan Bangkalan di Jawa Timur. Sebagai tindak lanjut, guru-guru tersebut kemudian melakukan sesi edukasi dan pencegahan PRTA dengan para orangtua dan siswa.
- **Keterlibatan tokoh agama dalam mempromosikan pekerjaan yang layak bagi PRT dan menghapuskan PRTA.** Bekerja sama dengan JARAK, jaringan LSM nasional untuk pekerja anak, lokakarya dengan para pemuka agama dilakukan dan dihadiri 152 tokoh yang berkomitmen untuk mengintegrasikan isu ini ke dalam program keagamaan reguler mereka.
- **Bekerja sama dengan JARAK sebagai mitra organisasi ILO-PROMOTE, Proyek telah mengembangkan sistem pemantauan berbasis masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri No. 2/2015.** Berdasarkan peraturan ini semua PRT harus didata oleh tokoh masyarakat (RT/RW). Sistem pemantauan berbasis masyarakat bagi PRT dan PRTA ini telah diujicoba di 13 komunitas di empat provinsi sasaran. Hasil dari sistem uji coba tersebut menerima tanggapan yang baik dari pemangku kepentingan terkait.





- **Bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta, Proyek menyelenggarakan Penghargaan Media untuk Peliputan Terbaik tentang Perlindungan PRT dan Penghapusan PRTA bagi Jurnalis.** Para pemenang dari empat kategori pelaporan (liputan investigatif, liputan mendalam, artikel feature dan foto bercerita) diumumkan pada Desember 2016. Penghargaan media ini bertujuan untuk mengapresiasi karya jurnalis dalam menghasilkan produk-produk jurnalisme bermutu mengenai berbagai persoalan PRT dan PRTA.
- **Bekerja sama dengan JARAK dan anggotanya di Malang (LPKP), pelatihan keterampilan bagi pekerja rumah tangga diujicoba di Malang, Jawa Timur.** Pelatihan keterampilan dikembangkan dengan mengacu pada Standar Nasional untuk Kompetensi Kerja 2015. Pelatihan ini terdiri dari 200 jam pembelajaran meliputi tata laksana rumah tangga, memasak untuk keluarga, mencuci pakaian dan kompetensi pengembangan diri. Diikuti 90 PRT dan mereka yang ingin menjadi PRT, pelatihan ini diujicoba dengan menggunakan program berbasis masyarakat serta program pelatihan berbasis pusat. Dari 90 peserta, kesemua peserta mendapatkan sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.
- **Pemberian dukungan hukum bagi PRT dan PRTA yang menghadapi kasus, bekerja sama dengan JALA PRT dan anggotanya (LBH Jakarta dan LBH APIK Jakarta).** Hingga saat ini, bantuan hukum telah diberikan untuk 29 kasus dan pembuatan Pedoman Pelatihan bagi Paralegal untuk Membantu PRT/PRTA dalam menghadapi kasus hukum mereka. Selain itu, lokakarya dengan penegak hukum dilakukan di provinsi sasaran untuk membahas kerangka dan prosedur hukum dalam menangani kasus-kasus PRT dan PRTA. Sejumlah layanan telepon bantuan juga telah dilatih untuk lebih meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan pelayanan kepada PRT dan PRTA yang menghadapi kasus.

- **Ribuan pekerja rumah tangga di empat provinsi sasaran telah dijangkau dan sekitar 1.000 dari mereka telah mendapatkan manfaat dari berbagai sesi edukasi tentang kerja layak bagi PRT melalui sekolah PRT dan kegiatan pengorganisasian.**
- **Pengembangan metodologi agar lebih dapat memperkirakan jumlah keseluruhan PRT dan PRTA di Indonesia** guna menghasilkan data bagi pembuatan kebijakan.
- **Penguatan jejaring antara organisasi PRT di kawasan Asia melalui Lokakarya Regional Serikat Pekerja untuk Peningkatan Kapasitas Organisasi PRT dan Penghapusan PRTA** pada Desember 2014 dan Agustus 2016.
- **Mendukung Federasi Pekerja Rumah Tangga Internasional (IDWF) dalam membangun jaringan komunikasi berbasis situs** antara PRT dan PRTA di kawasan Asia.
- **Pembuatan berbagai pendoman** antara lain buku pegangan untuk Penghapusan Pekerja Anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga bagi PRT dan organisasi mereka serta Manual Pelatihan untuk Perencanaan bagi PRT dan Organisasi mereka.

Kantor ILO Jakarta
Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 3983 8959
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta